

# MANAJEMEN LABA SEBAGAI PEMODERASI PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BEVERAGE (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022)

Ifa Wahyuni, Supami wahyu setiyowati<sup>2</sup>, Mochamad fariz irianto<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Pgris Kanjuruhan Malang, Indonesia

\* Email untuk Korespondensi: [ifawahyuni04@gmail.com](mailto:ifawahyuni04@gmail.com), [setiyo@unikama.ac.id](mailto:setiyo@unikama.ac.id),  
[Mochamadfarizirianto@unikama.ac.id](mailto:Mochamadfarizirianto@unikama.ac.id)

---

## ABSTRAK

---

### Kata kunci:

Manajemen laba,  
moderasi profitabilitas,  
nilai perusahaan  
manufaktur

### Keywords:

Profit management,  
profitability  
moderation, value of  
manufacturing  
companies

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022, serta untuk mengetahui apakah manajemen laba memoderasi pengaruh tersebut. Manfaat penelitian ini untuk penyediaan sumber pengetahuan baru untuk akademisi dan praktisi akuntansi, informasi bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi, panduan bagi manajemen perusahaan dalam evaluasi kinerja keuangan, dukungan bagi penelitian lanjutan di bidang keuangan, serta kontribusi terhadap kemajuan universitas sebagai referensi yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sample, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi Profitabilitas, *Leverage*, dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Food and Beverage. Kesimpulan menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan.

*This study aims to evaluate the influence of profitability, leverage, and tax avoidance on the value of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022, as well as to find out whether profit management moderates these influences. The benefits of this research are the provision of new knowledge sources for academics and accounting practitioners, information for investors for investment decision-making, guidance for company management in evaluating financial performance, support for advanced research in the field of finance, and contribution to the progress of the university as a relevant reference. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The population in this study is all food and beverages companies listed on the IDX in 2019 – 2022. The sample in this study uses purposive sample, which is a technique to determine the research sample with certain considerations that aim to make the data obtained later more representative. The results of this study show that Profit Management as a Moderator of Profitability, Leverage, and Tax Avoidance on the Value of Food and Beverage Manufacturing Companies. The conclusion shows that profitability has a positive and significant effect on the company's value, showing that the higher the profitability, the higher the company's value.*

---

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* yang memaksimalkan nilai pasar (*market value*) perusahaan sama saja dengan memaksimalkan harga pasar dari saham perusahaan. Perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk memperluas bisnisnya. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek (*go public*) dan melakukan penjualan saham ataupun mengeluarkan obligasi demi memperoleh dana dari para investor yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis (LUTHFIANA, 2018).

Kelancaran bisnis dalam bidang manufaktur akan tetap terjamin meskipun terjadi krisis ekonomi, karena industri ini bergerak pada bidang kebutuhan manusia. Salah satu perusahaan yang terdorong untuk selalu meningkatkan pangsa pasarnya yaitu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman (*Food and Beverage*). Perusahaan ini semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Beberapa alasan mengambil objek penelitian perusahaan *Food and Beverages*, karena perusahaan tersebut sifatnya non siklikal yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi tidak akan berhenti dalam kondisi apapun, melihat kondisi ini maka banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut, sehingga persaingan pun tidak dapat dihindarkan. Untuk itu perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan Manufaktur dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek ke depan yang menjanjikan (Andhika, 2020a).

Ada banyak variabel yang menyebabkan harga saham di pasar modal naik turun, begitupun untuk saham perusahaan manufaktur. Dalam kasus saham barang konsumsi, jumlah penduduk memiliki pengaruh besar terhadap harga saham industri ini. Pasalnya, semakin banyak masyarakatnya, maka akan semakin besar probabilitas permintaan akan barang konsumsi. Selain jumlah masyarakat, jumlah kompetitor yang berada di pasar yang sama juga berpengaruh untuk harga saham manufaktur. Oleh karena itu harga saham merupakan salah satu indikator dalam penilaian perusahaan. Selain itu, kebijakan-kebijakan internal perusahaan juga bisa mempengaruhi harga saham dari industri ini (Andhika, 2020b).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan dilakukan para investor diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Fenomena mengenai nilai perusahaan terjadi pada perusahaan sektor Food & Beverage, salah satu yang menjadi perhatian adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada Juli 2018 saham INDF mengalami penurunan. Berdasarkan laporan keuangan hingga kuartal III-2018, laba bersih INDF tercatat turun 13,6% secara tahunan menjadi Rp 2,82 triliun dari sebelumnya Rp 3,26 triliun. Sedangkan, perolehan pendapatan hanya naik 3,1% secara tahunan menjadi Rp 54,74 triliun. Andy Ferdinand Analis Samuel Sekuritas Indonesia mengatakan laba bersih INDF turun karena industri konsumsi masih melemah.

Selain itu, laba bersih INDF menurun karena dari divisi bogasari juga mengalami penurunan laba bersih. Tercatat laba segmen ini turun 14,89% secara tahunan menjadi Rp 772,46 miliar. Meski, secara volume penjualan memang produk segmen Bogasari masih catat kenaikan sebesar 9,37% secara tahunan menjadi Rp 12,52 triliun. seiring pelemahan nilai tukar rupiah, 6 tercatat INDF mengalami forex loss sebesar Rp 727 miliar terkait utang valas. Tak heran bila laba bersih INDF hingga akhir 2018 berada dibawah ekspektasi.

Nilai perusahaan dapat diinterpretasikan dengan analisis rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan rasio yang dikemukakan oleh Tobin, yang mampu menggambarkan bagaimana keefektifitasan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan nilai pasar saham yang dijumlahkan utang dan dibagi total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio Tobin's Q maka semakin mampu pula perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti profitabilitas, *leverage*, *tax avoidance* dan manajemen laba.

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, perusahaan akan dianggap menguntungkan oleh calon investor sehingga para calon investor bersedia membayar lebih mahal terhadap saham perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA (Return on Asset), yang digunakan dalam penelitian ini. (Dewi et al., 2019) Rasio *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

ROA merupakan perbandingan antara *net income* terhadap total aset. Alasan penggunaan variabel ROA dalam penelitian ini adalah karena ROA memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Selain itu ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak terhadap total aset. Dengan rasio ini penulis dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang didapat dari modal sendiri (*ekuitas*) dan pihak lain (*liabilitas*)

Rasio selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage*. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya agar perusahaan berjalan dengan semestinya. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya. Sehingga apabila perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar (Abrori & Suwitho, 2019).

Menurut (Sutama & Lisa, 2018), perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi mengindikasikan bahwa *Leverage* dapat mempengaruhi Nilai perusahaan apabila perusahaan dapat mengelola dana pinjaman secara efisien dan efektif seperti membeli aset produktif tertentu seperti mesin dan peralatan, tentunya akan memberikan peluang besar bagi perusahaan.

Perusahaan umumnya berusaha meningkatkan nilai perusahaan setiap periode karena tingginya nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham, akan dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal ini memberi dampak para pemegang saham tetap mempertahankan investasinya dan calon investor tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Berbagai upaya dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan pengurangan biaya pajak yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengefisienkan beban pajak adalah melalui penghindaran pajak (*Tax avoidance*) (Salma & Riska, 2020).

Menurut (Manurung & Simbolon, 2020) mengatakan bahwa penghindaran pajak yang juga disebut sebagai *Tax avoidance* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. *Tax avoidance* merupakan tindakan penghematan pajak yang masih dalam koridor perundang-undangan (*lawful fashion*). Hal tersebut berarti tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak.

Pajak merupakan penopang utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Akan tetapi, pemungutan pajak bukanlah tanpa masalah. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah menginginkan penerimaan yang besar dari pajak untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah disisi lain perusahaan sebagai wajib pajak menginginkan membayar pajak sekecil mungkin (Anam et al., 2016).

Manajer akan melakukan upaya untuk menekan jumlah pajak yang dibayar untuk meningkatkan besarnya laba. Perbedaan pandangan antara pemerintah dan perusahaan terdapat perpajakan membuat manajemen melakukan tindakan penghindaran pajak atau *Tax avoidance*. Upaya *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak sehingga meningkatkan besarnya laba perusahaan. Dalam hal ini perusahaan di bidang manufaktur sangat berperan penting dalam mendukung peningkatan nilai perusahaan karena di Indonesia memiliki banyak perusahaan sejenis.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan salah satu strategi akuntansi yang digunakan untuk mengelola laporan keuangan. Menurut (Indra Kusuma & Mertha, 2021) manajemen laba berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi yang dilakukan oleh manajer dalam pelaporan keuangan untuk menaikkan laba atau menurunkan laba agar sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pihak yang terlibat. Manajemen laba sangat penting dalam suatu perusahaan karena dapat Menyusun strategi bisnis serta dapat membantu bisnis untuk bertahan dan berkembang. Selain itu manajemen laba juga dapat mengidentifikasi tentang aspek aspek apa saja yang perlu ditingkatkan. Dalam penelitian ini manajemen laba diprosikan dengan *Discretionary accruals* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik. Manajemen laba menarik digunakan sebagai variabel moderasi karena manajemen laba dapat memberikan gambaran laporan keuangan suatu perusahaan, hal tersebut dapat dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik atau buruk kinerja perusahaan serta menjadi sumber pendapatan bagi investor.

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian. (Suliastawan & Purnawati, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (Khairani, 2019) menyatakan hasil penelitiannya bahwa Profitabilitas, *Financial Distress*, Komisaris Independent dan *Tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Welly, 2019) juga menyatakan bahwa penelitian secara simultan *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat beberapa pendapat peneliti lain yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti pada penelitian (Palupi & Hendiarto, 2018) ,(Warouw et al., 2016), (Thaib & Dewantoro, 2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Ikmaliah & Maria, 2021) menyatakan hasil penelitiannya bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (suwardika dan mustanda, 2017) juga menyatakan bahwa *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. (Setyabudi, 2021) menyatakan hasil penelitiannya *The Variables Of Profitability, Leverage, And Deviden Policy Are Proven To Have A Significant Effect On Firm Value*, yang artinya variabel profitabilitas, *Leverage*, dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan. ada beberapa peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan (Novari & Lestari, 2020) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki bukti pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Oktaviarni, 2019) menyatakan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Suryana & Rahayu, 2018) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Septyaningrum, 2020) menyatakan penghindaran pajak (*Tax avoidance*) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. penelitian yang dilakukan (Lestari & Ningrum, 2018) menyatakan bahwa *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. penghindaran pajak berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan terjadi pada penelitian yang dilakukan (Wardani & Juliani, 2018) Ada penelitian yang berpendapat lain seperti halnya penelitian yang dilakukan (Nusa et al., 2020) menyatakan bahwa penghindaran pajak (*Tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Nsafé et al., 2022) menyatakan hasil penelitiannya bahwa penghindaran pajak (*Tax avoidance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. serta penelitian yang dilakukan oleh (Khairani, 2019) menyatakan bahwa *profitabilitas, financial distress, dewan komisaris independen dan tax avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan*.

Penelitian dengan topik nilai perusahaan sudah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu tetapi dengan hasil yang sangat bervariasi, maka dari itu peneliti ingin membuktikan pengaruh dari profitabilitas, *Leverage*, *Tax avoidance*, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan sampel dan waktu yang berbeda dengan menambah satu variabel sebagai pemoderasi yaitu manajemen laba, karena manajemen laba sangat berhubungan sekali dengan beberapa variabel dan jarang sekali penelitian terdahulu mengambil topik tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra & Putu Vivi Lestari (2016) menginvestigasi pengaruh kebijakan dividen, tax avoidance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, tax avoidance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan tax avoidance dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan menjadi variabel dependen. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah penambahan manajemen laba sebagai variabel moderasi, serta penambahan leverage sebagai variabel independen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022, serta untuk mengetahui apakah manajemen laba memoderasi pengaruh tersebut. Manfaat penelitian ini untuk penyediaan sumber pengetahuan baru untuk akademisi dan praktisi akuntansi, informasi bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi, panduan bagi manajemen perusahaan dalam evaluasi kinerja keuangan, dukungan bagi penelitian lanjutan di bidang keuangan, serta kontribusi terhadap kemajuan universitas sebagai referensi yang relevan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sample*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan

beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Penelitian ini mengidentifikasi tiga jenis variabel: variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen), dan variabel pemoderasi. Variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y), sementara variabel independen terdiri dari profitabilitas (X1), leverage (X2), dan tax avoidance (X3). Variabel pemoderasi adalah manajemen laba (Z).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2022 untuk menganalisis pengaruh antar variabel seperti profitabilitas, leverage, dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia dan dianalisis menggunakan teknik path analysis dengan aplikasi Smart PLS 3.3.2. Proses analisis data melibatkan evaluasi model pengukuran dan model struktural. Uji validitas konstruk dilakukan untuk memastikan korelasi yang kuat antara variabel, sementara uji reliabilitas untuk memverifikasi akurasi pengukuran. Model struktural dievaluasi berdasarkan nilai r-square dan signifikansi. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) dengan tingkat signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 18 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga diperoleh sebanyak 54 sampel data. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen sebanyak 3 variabel, yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), leverage yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Variabel moderasi yang digunakan yaitu manajemen laba yang diukur menggunakan akrual diskresioner (DA). Nilai dari tiap variabel didapat dari perhitungan rasio yang digunakan dalam variabel penelitian. Data yang terkumpul dilakukan analisis deskriptif untuk menjelaskan secara umum angka yang diperoleh serta ditampilkan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

#### Deskripsi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Data nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) tahun 2019-2022 disajikan dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Data Price to Book Value (PBV)**

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	1.4776	1.2320	0.8633	0.6941
2	ADES	1.0838	1.2276	1.9981	3.1660
3	CLEO	4.5345	4.7058	5.6311	5.6195
4	DLTA	4.4864	3.4542	2.9643	3.0641
5	GOOD	4.0293	3.2336	4.3675	1.7800
6	INDF	1.2837	0.7600	0.6384	0.6307
7	ICBP	4.8754	2.2192	1.8467	2.0291
8	MYOR	4.6299	5.3757	4.0151	4.3551
9	ULTJ	3.0890	3.4792	3.1772	2.6340
10	AISA	0.9239	2.2540	1.1024	0.8739
11	KEJU	3.0032	3.0051	3.0030	3.0030
12	CAMP	2.3530	1.8480	1.6627	1.9128
13	CEKA	0.8783	0.8424	0.8063	0.7600

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
14	ENZO	0.9351	0.7903	0.6853	0.8892
15	HOKI	3.4431	3.6077	0.6385	3.3568
16	ROTI	0.6993	2.6067	2.9320	3.0458
<b>Mean</b>		<b>2.6078</b>	<b>2.5401</b>	<b>2.2707</b>	<b>2.3634</b>
<b>SD</b>		<b>1.5761</b>	<b>1.4024</b>	<b>1.5267</b>	<b>1.4387</b>
<b>Min</b>		<b>0.6993</b>	<b>0.7600</b>	<b>0.6384</b>	<b>0.6307</b>
<b>Max</b>		<b>4.8754</b>	<b>5.3757</b>	<b>5.6311</b>	<b>5.6195</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019-2022

Pada tahun 2019 diperoleh rata-rata (mean) PBV sebesar 2,6078 dengan simpangan baku (SD) sebesar 1,5761. Nilai terendah sebesar 0,6993 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), sedangkan nilai tertinggi sebesar 4,8754 dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF).

Pada tahun 2020 diperoleh rata-rata (mean) PBV sebesar 2,5401 dengan simpangan baku (SD) sebesar 1,4024. Nilai terendah sebesar 0,7600 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBF), sedangkan nilai tertinggi sebesar 5,3757 dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR).

Pada tahun 2021 diperoleh rata-rata (mean) PBV sebesar 2,2707 dengan simpangan baku (SD) sebesar 1,5267. Nilai terendah sebesar 0,6384 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBF), sedangkan nilai tertinggi sebesar 5,6311 dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO).

Pada tahun 2022 diperoleh rata-rata (mean) PBV sebesar 2,3634 dengan simpangan baku (SD) sebesar 1,4387. Nilai terendah sebesar 0,6307 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBF), sedangkan nilai tertinggi sebesar 5,6195 dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO).

Hasil deskripsi nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai rata-rata (mean) mulai tahun 2019 sebesar 2,6078 hingga tahun 2022 sebesar 2,3634.

### Deskripsi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memberikan informasi atas laba yang dihasilkan melalui penjualan dan menunjukkan prospek yang baik untuk di masa yang akan datang. Data profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) tahun 2019-2022 disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data Return On Asset (ROA)

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	0.0090	0.0322	0.0680	0.0613
2	ADES	0.1020	0.1416	0.2038	0.2218
3	CLEO	0.1050	0.1013	0.1340	0.1155
4	DLTA	0.2229	0.2229	0.1436	0.1760
5	GOOD	0.0861	0.0373	0.0728	0.0712
6	INDF	0.0614	0.0536	0.0626	0.0509
7	ICBP	0.1385	0.0716	0.0670	0.0496
8	MYOR	0.1071	0.1061	0.0608	0.0884
9	ULTJ	0.1567	0.1268	0.1724	0.1309
10	AISA	0.1072	0.0990	0.0033	0.0341
11	KEJU	0.1471	0.1793	0.1885	0.1365

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
12	CAMP	0.0726	0.0405	0.0866	0.1128
13	CEKA	0.1547	0.1161	0.1102	0.1284
14	ENZO	0.0044	0.0044	0.0346	0.0068
15	HOKI	0.1222	0.0419	0.0120	0.0001
16	ROTI	0.0505	0.0379	0.0677	0.1047
<b>Mean</b>		<b>0.1030</b>	<b>0.0883</b>	<b>0.0930</b>	<b>0.0931</b>
<b>SD</b>		<b>0.0565</b>	<b>0.0596</b>	<b>0.0603</b>	<b>0.0599</b>
<b>Min</b>		<b>0.0044</b>	<b>0.0044</b>	<b>0.0033</b>	<b>0.0001</b>
<b>Max</b>		<b>0.2229</b>	<b>0.2229</b>	<b>0.2038</b>	<b>0.2218</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019-2022

Pada tahun 2019 diperoleh rata-rata (mean) ROA sebesar 0,1030 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,0565. Nilai terendah sebesar 0,0044 dimiliki oleh PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,2229 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA).

Pada tahun 2020 diperoleh rata-rata (mean) ROA sebesar 0,0883 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,0596. Nilai terendah sebesar 0,0044 dimiliki oleh PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,2229 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA).

Pada tahun 2021 diperoleh rata-rata (mean) ROA sebesar 0,0930 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,0603. Nilai terendah sebesar 0,0033 dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,2038 dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES).

Pada tahun 2022 diperoleh rata-rata (mean) ROA sebesar 0,0931 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,0599. Nilai terendah sebesar 0,0001 dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,2218 dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES).

Hasil deskripsi profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai rata-rata (mean) mulai tahun 2019 sebesar 0,1030 hingga tahun 2022 sebesar 0,0931.

### Deskripsi Leverage

Leverage adalah suatu kemampuan yang ada dari perusahaan itu sendiri untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditor baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Data leverage yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tahun 2019-2022 disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data *Debt to Asset Ratio* (DAR)

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	0.2964	0.3072	0.3036	0.2395
2	ADES	0.3094	0.2694	0.2563	0.1888
3	CLEO	0.3846	0.3175	0.2571	0.3002
4	DLTA	0.1490	0.1490	0.2281	0.2344
5	GOOD	0.3538	0.5595	0.4504	0.5426
6	INDF	0.4366	0.5149	0.5148	0.4811
7	ICBP	0.3110	0.5142	0.5345	0.5016
8	MYOR	0.3800	0.3301	0.3297	0.3238
9	ULTJ	0.1443	0.4538	0.3063	0.2106
10	AISA	0.3870	0.5883	0.5267	0.5741
11	KEJU	0.3461	0.3466	0.2369	0.1821

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
12	CAMP	0.1155	0.3151	0.3086	0.3240
13	CEKA	0.3879	0.3953	0.3826	0.2979
14	ENZO	0.6380	0.4551	0.4641	0.4877
15	HOKI	0.2440	0.2694	0.3173	0.1759
16	ROTI	0.3395	0.2750	0.3153	0.3509
<b>Mean</b>		<b>0.3264</b>	<b>0.3788</b>	<b>0.3583</b>	<b>0.3385</b>
<b>SD</b>		<b>0.1269</b>	<b>0.1236</b>	<b>0.1061</b>	<b>0.1367</b>
<b>Min</b>		<b>0.1155</b>	<b>0.1490</b>	<b>0.2281</b>	<b>0.1759</b>
<b>Max</b>		<b>0.6380</b>	<b>0.5883</b>	<b>0.5345</b>	<b>0.5741</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019-2022

Pada tahun 2019 diperoleh rata-rata (mean) DAR sebesar 0,3264 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,1269. Nilai terendah sebesar 0,1155 dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,6380 dimiliki oleh PT Enzo Food Tbk (ENZO).

Pada tahun 2020 diperoleh rata-rata (mean) DAR sebesar 0,3788 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,1236. Nilai terendah sebesar 0,1490 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,5883 dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

Pada tahun 2021 diperoleh rata-rata (mean) DAR sebesar 0,3583 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,1061. Nilai terendah sebesar 0,2281 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,5345 dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).

Pada tahun 2022 diperoleh rata-rata (mean) DAR sebesar 0,3385 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,1367. Nilai terendah sebesar 0,1759 dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,5741 dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

Hasil deskripsi leverage yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata (mean) mulai tahun 2019 sebesar 0,3264 hingga tahun 2020 sebesar 0,3788, kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2022 sebesar 0,3385.

### Deskripsi Tax Avoidance

*Tax avoidance* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. Data *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) tahun 2019-2022 disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 Data *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	0.1993	0.4387	0.3948	0.3135
2	ADES	0.1564	0.3583	0.3083	0.6734
3	CLEO	0.6525	0.8368	0.7676	0.4063
4	DLTA	0.4480	0.3285	0.2475	0.2929
5	GOOD	0.5147	0.4590	0.9449	0.6229
6	INDF	0.4589	0.7294	0.2398	0.4009
7	ICBP	0.7799	0.5152	0.5261	0.5613
8	MYOR	0.6073	0.7446	0.4508	0.7125
9	ULTJ	0.1725	0.6030	0.4978	0.8961
10	AISA	0.4129	0.7966	0.7179	0.5798

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
11	KEJU	0.3406	0.3362	0.8087	0.9454
12	CAMP	0.7369	0.3374	0.1511	0.3885
13	CEKA	0.4179	0.7587	0.3275	0.2060
14	ENZO	0.7540	0.3566	0.5722	0.4194
15	HOKI	0.6023	0.9392	0.1417	0.5022
16	ROTI	0.5935	0.2418	0.6308	0.4245
<b>Mean</b>		<b>0.4905</b>	<b>0.5488</b>	<b>0.4830</b>	<b>0.5216</b>
<b>SD</b>		<b>0.2019</b>	<b>0.2224</b>	<b>0.2439</b>	<b>0.2091</b>
<b>Min</b>		<b>0.1564</b>	<b>0.2418</b>	<b>0.1417</b>	<b>0.2060</b>
<b>Max</b>		<b>0.7799</b>	<b>0.9392</b>	<b>0.9449</b>	<b>0.9454</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019-2022

Pada tahun 2019 diperoleh rata-rata (mean) CETR sebesar 0,4905 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,2019. Nilai terendah sebesar 0,1564 dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,7799 dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).

Pada tahun 2020 diperoleh rata-rata (mean) CETR sebesar 0,5488 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,2224. Nilai terendah sebesar 0,2418 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,9392 dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI).

Pada tahun 2021 diperoleh rata-rata (mean) CETR sebesar 0,4830 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,2439. Nilai terendah sebesar 0,1417 dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,9449 dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD).

Pada tahun 2022 diperoleh rata-rata (mean) CETR sebesar 0,5216 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,2091. Nilai terendah sebesar 0,2060 dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,9454 dimiliki oleh PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU).

Hasil deskripsi *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata (mean) mulai tahun 2019 sebesar 0,4905 hingga tahun 2022 sebesar 0,5216.

### Deskripsi Manajemen Laba

Manajemen laba adalah salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pada umumnya strategi manajemen ini digunakan oleh manajer perusahaan dalam melakukan intervensi informasi dari pelaporan biaya perusahaan. Data manajemen laba yang diukur menggunakan akrual diskresioner (DA) tahun 2019-2022 disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5 Data Akrual Diskresioner (DA)

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	0.0937	0.0435	0.0974	0.0580
2	ADES	0.0939	0.0484	0.0849	0.0483
3	CLEO	0.0333	0.0334	0.0495	0.0682
4	DLTA	0.0560	0.0396	0.0365	0.0447
5	GOOD	0.0394	0.0807	0.0140	0.0562
6	INDF	0.0418	0.0352	0.0442	0.0382
7	ICBP	0.0327	0.0842	0.0899	0.0371
8	MYOR	0.0263	0.0254	0.0558	0.0377
9	ULTJ	0.0973	0.0417	0.0984	0.0618

*Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi Profitabilitas, Leverage dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Food And Beverage*

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
10	AISA	0.0989	0.0370	0.0972	0.0647
11	KEJU	0.0304	0.0410	0.0878	0.0941
12	CAMP	0.0350	0.0417	0.0570	0.0760
13	CEKA	0.0507	0.0794	0.0758	0.0880
14	ENZO	0.0325	0.0812	0.0315	0.0625
15	HOKI	0.0807	0.0866	0.0808	0.0736
16	ROTI	0.0415	0.0727	0.0393	0.0256
<b>Mean</b>		<b>0.0553</b>	<b>0.0545</b>	<b>0.0650</b>	<b>0.0584</b>
<b>SD</b>		<b>0.0275</b>	<b>0.0218</b>	<b>0.0272</b>	<b>0.0192</b>
<b>Min</b>		<b>0.0263</b>	<b>0.0254</b>	<b>0.0140</b>	<b>0.0256</b>
<b>Max</b>		<b>0.0989</b>	<b>0.0866</b>	<b>0.0984</b>	<b>0.0941</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019-2022

Pada tahun 2019 diperoleh rata-rata (mean) DA sebesar 0,0553 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,0275. Nilai terendah sebesar 0,0263 dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0989 dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

Pada tahun 2020 diperoleh rata-rata (mean) DA sebesar 0,0545 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,0218. Nilai terendah sebesar 0,0254 dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0866 dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI).

Pada tahun 2021 diperoleh rata-rata (mean) DA sebesar 0,0650 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,0272. Nilai terendah sebesar 0,0140 dimiliki oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0989 dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).

Pada tahun 2022 diperoleh rata-rata (mean) DA sebesar 0,0584 dengan simpangan baku (SD) sebesar 0,0192. Nilai terendah sebesar 0,0256 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0941 dimiliki oleh PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU).

Hasil deskripsi manajemen laba yang diukur menggunakan akrual diskresioner (DA) tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata (mean) mulai tahun 2019 sebesar 0,0553 hingga tahun 2022 sebesar 0,0584.

### Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji *Partial Least Square* (PLS) untuk menjelaskan hubungan antar variabel, yaitu pengaruh profitabilitas, leverage, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan moderasi manajemen laba.

#### Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* merupakan pengujian untuk mengetahui setiap indikator dapat mengukur atau menjelaskan dengan baik terhadap variabel latennya. Pengujian yang dilakukan meliputi uji validitas konstruk yang terdiri dari validitas konvergen berdasarkan nilai *loading factor*, nilai AVE, dan validitas diskriminan berdasarkan nilai *cross loading*, serta uji reliabilitas konstruk berdasarkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

#### Uji Validitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk meliputi dua tahap, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

##### A. Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen dengan menggunakan nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 6 Hasil Uji *Loading Factor*

	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Leverage	Tax Avoidance	Manajemen Laba
PBV	1.000				

ROA	1.000
DAR	1.000
CETR	1.000
DA	1.000

Sumber: Output SmartPLS Tahun 2024

Hasil pengujian nilai *loading factor* dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, *tax avoidance*, dan manajemen laba diperoleh nilai sebesar 1,000. Seluruh variabel tersebut memenuhi kriteria pengujian nilai *loading factor* yaitu lebih dari 0,70, dengan demikian indikator dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, *tax avoidance*, dan manajemen laba dinyatakan valid.

**Tabel 7 Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	AVE	Syarat	Ket.
Nilai Perusahaan	1.000	>0.50	Terpenuhi
Profitabilitas	1.000	>0.50	Terpenuhi
Leverage	1.000	>0.50	Terpenuhi
Tax Avoidance	1.000	>0.50	Terpenuhi
Manajemen Laba	1.000	>0.50	Terpenuhi

Sumber: Output SmartPLS Tahun 2024

Hasil pengujian nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, *tax avoidance*, dan manajemen laba diperoleh nilai sebesar 1,000. Seluruh variabel tersebut memenuhi kriteria pengujian nilai AVE yaitu lebih dari 0,50, dengan demikian indikator dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, *tax avoidance*, dan manajemen laba dinyatakan valid.

#### B. Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dengan menggunakan nilai *cross loading* dan korelasi antar variabel laten.

**Tabel 8 Hasil Uji Cross Loading**

	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Leverage	Tax Avoidance	Manajemen Laba
PBV	1.000	0.406	-0.363	0.377	-0.291
ROA	0.406	1.000	-0.522	-0.011	-0.037
DAR	-0.363	-0.522	1.000	0.137	-0.136
CETR	0.377	-0.011	0.137	1.000	-0.248
DA	-0.291	-0.037	-0.136	-0.248	1.000

Sumber: Output SmartPLS Tahun 2024

Hasil pengujian nilai *cross loading* dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, *tax avoidance*, dan manajemen laba diperoleh nilai sebesar 1,000. Seluruh variabel tersebut memenuhi kriteria pengujian nilai *cross loading* yaitu lebih dari besar dari korelasi antar variabel lain, dengan demikian indikator dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, *tax avoidance*, dan manajemen laba dinyatakan valid.

**Tabel 9 Hasil Uji Inner VIF Value**

Variabel	Nilai Perusahaan
Profitabilitas	1.504
Leverage	1.458
Tax Avoidance	1.151
Manajemen Laba	1.120

Sumber: Output SmartPLS Tahun 2024

Hasil pengujian nilai *inner VIF value* dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, *tax avoidance*, dan manajemen laba diperoleh nilai VIF kurang dari 5,000, dengan demikian indikator dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, *tax avoidance*, dan manajemen laba dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

**Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas**

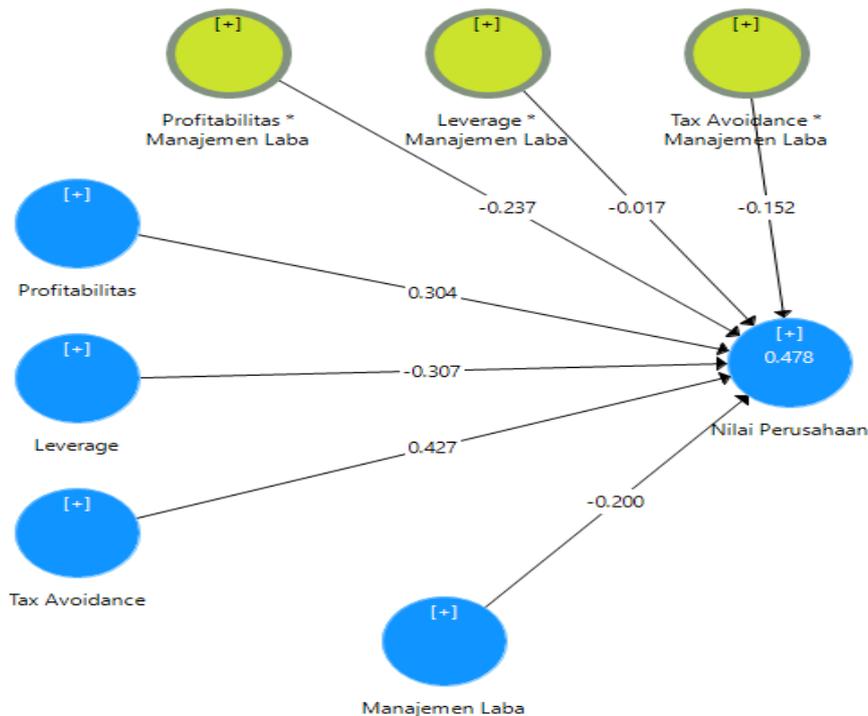
Variabel	<i>Composite reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>	Syarat	Ket.
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	>0.70	Terpenuhi
Profitabilitas	1.000	1.000	>0.70	Terpenuhi
Leverage	1.000	1.000	>0.70	Terpenuhi
Tax Avoidance	1.000	1.000	>0.70	Terpenuhi
Manajemen Laba	1.000	1.000	>0.70	Terpenuhi

Sumber: Output SmartPLS Tahun 2024

Hasil pengujian nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, *tax avoidance*, dan manajemen laba diperoleh nilai sebesar 1,000. Seluruh variabel tersebut memenuhi kriteria pengujian nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yaitu lebih dari 0,70, dengan demikian indikator dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, *tax avoidance*, dan manajemen laba dinyatakan reliabel.

**Pengujian Model Struktural (Inner Model)**

Pengujian model struktural atau *inner model* dilakukan berdasarkan nilai koefisien jalur, melihat pengaruh antar variabel laten dengan perhitungan *bootstrapping*. Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai R Square dan nilai signifikansi.



**Gambar 1 Diagram Jalur Model Struktural PLS**

Sumber: Output SmartPLS Tahun 2024

Penilaian model struktural dilakukan dengan menggunakan nilai R Square untuk setiap variabel dependen.

**Tabel 11 Hasil Uji R Square**

Variabel	R Square
Nilai Perusahaan	0.478

Sumber: Output SmartPLS Tahun 2024

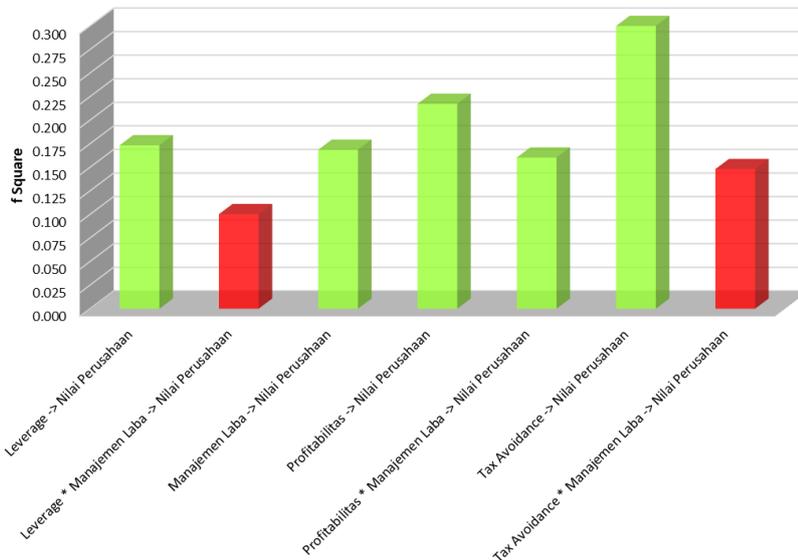
Pengaruh terhadap nilai perusahaan dijelaskan oleh profitabilitas, leverage, dan tax avoidance dengan moderasi manajemen laba. Hasil nilai R Square terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai sebesar 0,478 yang artinya besar pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 47,8 persen oleh profitabilitas, leverage, dan tax avoidance dengan moderasi manajemen laba, sedangkan sisa pengaruh lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Selanjutnya dilakukan perhitungan Q-Square sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Q \text{ Square} &= 1 - (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,478) \\
 &= 0,478
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan model struktural yang terbentuk dapat menjelaskan 47,8 persen data yang digunakan. Selanjutnya untuk validasi model struktural secara keseluruhan digunakan nilai *f square* dengan hasil sebagai berikut.

**f Square**



**Gambar 2 Goodness of Fit – f Square**

Sumber: Output SmartPLS Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model struktural adalah fit dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

**Pengujian Hipotesis Antar Variabel**

Pengujian hipotesis merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

**Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV)	P Values
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.304	0.296	0.120	2.535	0.012
Leverage -> Nilai Perusahaan	-0.307	-0.321	0.130	2.351	0.019

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Tax Avoidance -> Nilai Perusahaan	0.427	0.440	0.090	4.736	0.000
Profitabilitas * Manajemen Laba -> Nilai Perusahaan	-0.237	-0.234	0.118	2.008	0.045
Leverage * Manajemen Laba -> Nilai Perusahaan	-0.017	0.004	0.141	0.120	0.904
Tax Avoidance * Manajemen Laba -> Nilai Perusahaan	-0.152	-0.161	0.070	2.165	0.031

Sumber: Output SmartPLS Tahun 2024

Dari hasil pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

**1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar 0,304 dengan nilai t-statistik sebesar 2,535 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,012. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik lebih dari 1,960 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi profitabilitas akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

**2. Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan**

Pengujian pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar -0,307 dengan nilai t-statistik sebesar 2,351 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,019. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik lebih dari 1,960 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh negatif signifikan antara leverage terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi leverage akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

**3. Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan**

Pengujian pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar 0,427 dengan nilai t-statistik sebesar 4,736 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik lebih dari 1,960 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara tax avoidance terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi tax avoidance akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

**4. Manajemen laba memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Pengujian pengaruh manajemen laba pada hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar -0,237 dengan nilai t-statistik sebesar 2,008 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,045. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik lebih dari 1,960 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas dengan moderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan, artinya manajemen laba terbukti dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

**5. Manajemen laba memoderasi pengaruh antara leverage terhadap nilai perusahaan**

Pengujian pengaruh manajemen laba pada hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar -0,017 dengan nilai t-statistik sebesar 0,120 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,904. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik kurang dari 1,960 dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) sehingga dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara leverage dengan moderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan, artinya manajemen laba tidak terbukti dapat memoderasi pengaruh antara leverage terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak.

**6. Manajemen laba memoderasi pengaruh antara tax avoidance terhadap nilai perusahaan**

Pengujian pengaruh manajemen laba pada hubungan antara tax avoidance terhadap nilai perusahaan diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar -0,152 dengan nilai t-statistik sebesar 2,165 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,031. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik lebih dari 1,960 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh negatif signifikan antara

tax avoidance dengan moderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan, artinya manajemen laba terbukti dapat memoderasi pengaruh antara tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 6 dalam penelitian ini diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar 0,304 dengan nilai t-statistik sebesar 2,535 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,012. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik lebih dari 1,960 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional serta efisiensi dalam menggunakan aset atau harta yang dimiliki perusahaan (Bagaskara, 2021). Jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual maupun investasi.

Nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham dipasar. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga saham di pasar akan menunjukkan adanya peluang-peluang investasi yang baik. Adanya peluang-peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemakmuran yang akan diperoleh investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat, 2022).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja yang berdampak terhadap meningkatnya laba perusahaan dan kemudian akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Astuti dan Yadnya, 2019), Yanti dan Darmayanti (2019), dan Fahriyal dkk (2020).

### Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar -0,307 dengan nilai t-statistik sebesar 2,351 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,019. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik lebih dari 1,960 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai perusahaan.

Leverage memiliki kegunaan untuk dapat mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai atau didanai dengan hutang, atau dengan kata lain perusahaan dapat menggunakan leverage untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Wilyandi, 2023). Perusahaan membutuhkan leverage untuk dapat memenuhi kebutuhan perusahaan agar dapat beroperasi menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang dan juga dapat meningkatkan return atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar perusahaan atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Suhardi, 2020). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Sakdiah, 2019). Nilai perusahaan merupakan gambaran investor terhadap perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham, sehingga harga saham menjadi alat ukur bagi para investor dalam menentukan nilai dari suatu perusahaan serta pengaruhnya bagi keputusan berinvestasi para investor dalam suatu perusahaan. Semua perusahaan pasti ingin memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Investor beranggapan bahwa penggunaan hutang sebagai kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban di masa yang akan datang sehingga perusahaan mendapatkan respon yang baik dari pasar.

Perusahaan yang menggunakan modal hutang dapat menambah biaya pengeluaran perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak mampu melakukan pengelolaan dengan baik, yang dapat berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan (Aziz, 2023).

### **Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar 0,427 dengan nilai t-statistik sebesar 4,736 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik lebih dari 1,960 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa tax avoidance memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tax avoidance akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi nilai perusahaan.

Tax avoidance merupakan suatu penghindaran pajak dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah perpajakan dari suatu negara (Fikriyah, 2022). Peminimalan biaya pajak menyebabkan keuntungan yang diperoleh lebih besar sehingga dividen yang dibayarkan kepada investor semakin tinggi. Dividen yang tinggi menyebabkan investor menanamkan modal investasinya dan memicu investasi baru, sehingga harga saham meningkat diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Maka investor merespon positif sinyal bahwa semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran para investor (Laurenty, 2023). Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para investor. Hal ini menandakan bahwa setiap investor pasti mengharapkan nilai perusahaan yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan – perusahaan harus meningkatkan nilai mereka dengan meningkatkan kinerja demi mempertahankan keberadaannya dan keberadaan para investor selaku pemilik modal yang ikut berkontribusi terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meningkatkan nilai perusahaan dengan semaksimal mungkin merupakan salah satu tujuan utama dari perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka pihak manajemen suatu perusahaan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan adalah tindakan penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan suatu perusahaan secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan melainkan memanfaatkan kelemahan dari peraturan tersebut. Beban pajak penghasilan yang rendah akan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dengan naiknya harga saham akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Moderasi Manajemen Laba terhadap Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar -0,237 dengan nilai t-statistik sebesar 2,008 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,045. Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik lebih dari 1,960 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa manajemen laba memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen laba yang memoderasi semakin tinggi profitabilitas akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan menjadi hal penting karena merupakan dasar pertimbangan dalam menentukan apakah sebuah saham layak untuk dibeli atau tidak. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen perusahaan dan dinyatakan dalam keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. manajemen laba merupakan intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri. Manajemen laba sering melibatkan window dressing atas laporan keuangan, khususnya jumlah laba bottom-line. Manajemen laba dapat berupa cosmetic, jika manajer memanipulasi akrual tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat menjadi real, jika manajer mengambil tindakan terkait dengan konsekuensi arus kas untuk tujuan mengelola laba (Subramanyam, 2017).

Perusahaan yang berusaha meningkatkan profitabilitas namun disertai dengan melakukan manajemen untuk memilih kebijakan keuangan dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang terjadi menjadi seperti yang perusahaan inginkan dapat menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Dengan demikian manajemen laba yang memoderasi pengaruh profitabilitas dapat memperlemah pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun.

#### **Pengaruh Moderasi Manajemen Laba terhadap Hubungan Leverage dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar  $-0,017$  dengan nilai t-statistik sebesar  $0,120$  dan nilai signifikansi (p) sebesar  $0,904$ . Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik kurang dari  $1,960$  dan nilai signifikansi lebih dari  $0,05$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa manajemen laba tidak memoderasi pengaruh antara leverage terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen laba yang memoderasi semakin tinggi leverage tidak akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai perusahaan.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Leverage merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai risiko yang tinggi dalam mengembalikan biaya hutangnya, hal tersebut mempengaruhi minat investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan, menurunnya minat investor akan menyebabkan nilai perusahaan dimasa mendatang. Semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividend akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat berdampak terhadap kehilangan kepercayaan investor dalam menanamkan modal sebagai utang pada perusahaan, sehingga dapat menyebabkan tidak stabilnya nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Moderasi Manajemen Laba terhadap Hubungan Tax Avoidance dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar  $-0,152$  dengan nilai t-statistik sebesar  $2,165$  dan nilai signifikansi (p) sebesar  $0,031$ . Hasil tersebut menunjukkan nilai t-statistik lebih dari  $1,960$  dan nilai signifikansi kurang dari  $0,05$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa manajemen laba memoderasi pengaruh antara tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen laba yang memoderasi semakin tinggi tax avoidance akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai perusahaan.

Tujuan meningkatkan nilai perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai laba yang direncanakan serta dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan nilai dari pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan datang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Yuliandana, 2021).

Berbagai cara dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu cara manajemen dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan menyesuaikan biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Bagi negara pajak merupakan sumber pendanaan bagi penyelenggaraan pemerintahan, dan bagi perusahaan perpajakan merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini berdampak pada perusahaan yang berupaya mendapatkan pengurangan beban pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun ilegal. Perencanaan pajak dapat digunakan untuk mengatur pengeluaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak.

Perencanaan pajak atau tax planning merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Salah satu strategi dalam perencanaan pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Adityamurti dan Ghozali, 2017).

Manajemen laba merupakan suatu proses pengambilan langkah tertentu yang disengaja sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum untuk mengubah laba perusahaan menjadi seperti yang diinginkan. Walaupun legal dan terlihat aman, tetapi manajemen laba memiliki dampak yang merugikan bagi perusahaan bila perusahaan terdeteksi melakukan kegiatan tersebut. Konsekuensi jangka panjang bagi perusahaan adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari stakeholder yang berujung pada meningkatnya kewaspadaan dan kecurigaan dari shareholder dan stakeholder lainnya.

Manajemen perusahaan yang memanipulasi laba mempunyai insentif untuk memproyeksikan socially-friendly image untuk memperoleh dukungan dari stakeholder (Jayastini, 2016). Dengan strategi tersebut, manajer akan mengurangi kemungkinan mendapat tekanan akibat ketidakpuasan stakeholder yang

kepentingannya dirusak dengan adanya praktik manajemen laba. Perusahaan yang berusaha untuk melakukan penghindaran pajak disertai dengan melakukan manajemen laba akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi Profitabilitas, Leverage, dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Food and Beverage, beberapa simpulan dapat diambil. Pertama, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan. Kedua, leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa semakin tinggi leverage, semakin rendah nilai perusahaan. Ketiga, tax avoidance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa semakin tinggi tax avoidance, semakin tinggi nilai perusahaan. Keempat, manajemen laba memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi manajemen laba yang memoderasi nilai profitabilitas, semakin rendah nilai perusahaan. Kelima, manajemen laba tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa manajemen laba yang memoderasi nilai leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir, manajemen laba memoderasi pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi manajemen laba yang memoderasi nilai tax avoidance, semakin rendah nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Abrori, A., & Suwito. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Suwito Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–16.
- Anam, M. C., Andini, R., & Hartono. (2016). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas Sebagai Variabel Intervening (Studi Di Kpp Pratama Salatiga) Mohammad*.
- Andhika. (2020a). *Daftar Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei - Ajaib*.
- Andhika. (2020b). *Daftar Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei - Ajaib*.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *Jad: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/Jad.V3i1.520>
- Ikmaliah, E., & Maria, E. (2021). Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Perusahaan Dimediasi Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 10–18.
- Indra Kusuma, I. G. B., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182. <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I01.P14>
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.1.47-64>
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 3(1), 99–109.
- Luthfiana, A. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Keuangan*, 489(20), 313–335.
- Manurung, V. L., & Simbolon, M. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 68–79.
- Novari, M. P., & Lestari, V. P. (2020). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9, 2016:5671-5694 Issn : 2302-8912 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- Nsafe, E., No, V., Agustin, C. R., & Achyani, F. (2022). *Prosiding National Seminar On Accounting , Finance , And Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon Terhadap Academic Fraud*. 2(1), 295–309.

- Nusa, P. Y. R. A., Indrabudiman, A., Riyadi, S., & Handayani, W. S. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 57–66. <https://doi.org/10.17977/Um004v7i12020p57>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.1.1-16>
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177–185.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman Bei. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/Competitive.V14i2.622>
- Septyaningrum, M. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–6.
- Setyabudi, T. (2021). The Effect Of Institutional Ownership, Leverage, And Profitability On Firm Value With Dividend Policy As An Intervening Variable. *Journal Of Business And Management Review*, 2(7), 457–469. <https://doi.org/10.47153/Jbmr27.1632021>
- Suliastawan, I. W. E., & Purnawati, N. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 658. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I02.P13>
- Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(2), 2262–2269.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Suardika Dan Mustanda. (2017). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Umumnya Suatu Perusahaan Akan Selalu Berusaha Untuk Mencapai Tujuannya, Baik Tujuan Jangka Panjang Misalnya Mampu Meningkatkan Nilai Perusahaan Dan Mensejahterakan Pemegang Saham*. 6(3), 1248–1277.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.56174/Jrpma.V1i1.6>
- Wardani, D. K., & Juliani, J. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V7i2.21349>
- Warouw, C., Nangoy, S., & Saerang, I. S. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 366–375.
- Welly, Y. Et Al. (2019). Financial : Jurnal Akuntansi Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Dan Minuman Leverage And Profitability Of Corporate Values With Company Article History : Yang Menjadikan Industri Makanan Dan Ini Menggunakan Price To Book Value (Pbv). Alasan Memi. *Accounting Analysis Journal*, 5, 1–10.